

## **BAB III**

### **LAPORAN KASUS KELOLAAN UTAMA**

#### **A. Pengkajian**

Pengkajian dilakukan tanggal 8 Mei 2021 jam 12.00 wita di Ruang Nusa Indah RSUD Bangli dengan inisial pasien Tn. P, umur 19 tahun, laki-laki, dengan keluhan utama nyeri luka post operasi, diagnosa medis Post Apendiktomi hari ke-0. Riwayat penyakit sebelumnya, pasien datang tanggal 6 Juni 2021 dengan keluhan nyeri perut kanan bawah, mual, riwayat panas, setelah dilakukan USG menunjukkan Peri Apendicular Infiltrat sehingga dilakukan operasi tanggal 8 Juni 2021. Data focus yang didapatkan saat pengkajian, meliputi data subyektif, yaitu pasien mengatakan nyeri pada perut area operasi, takut bergerak skala nyeri 7 (0-10), sedangkan data obyektifnya yaitu pasien tampak meringis, gelisah, tekanan darah: 130/80 mmHg, Nadi 88x/menit, tampak luka operasi panjang 10 cm. Format pengkajian terlampir. Dari analisa data didapatkan rumusan masalah: nyeri akut dan resiko infeksi

#### **B. Diagnosis Keperawatan**

Berdasarkan analisa data, maka dirumuskan diagnosis keperawatan pada Tn P yaitu

1. Nyeri akut berhubungan dengan agen pencedera fisik (prosedur operasi) ditandai dengan pasien mengatakan nyeri pada luka operasi, meringis, skala nyeri 7(0-10), takut bergerak, nadi meningkat, tekanan darah meningkat.
2. Resiko infeksi dibuktikan dengan efek prosedur invasif.

### **C. Rencana Keperawatan**

Rencana keperawatan pada Tn. P disusun berdasarkan diagnosa keperawatan yang telah dirumuskan, yaitu

1. Nyeri akut berhubungan dengan agen pencedera fisik (prosedur operasi) ditandai dengan pasien mengeluh nyeri, skala nyeri 7 (0-10), meringis, takut bergerak, nadi meningkat, tensi meningkat.

Setelah pemberian tindakan keperawatan dalam 2 x 24 jam diharapkan tingkat nyeri menurun dengan kriteria hasil kontrol nyeri meningkat, skala nyeri menurun, nadi membaik, tekanan darah membaik.

Intervensi keperawatan pada asuhan keperawatan nyeri akut pada Tn. P adalah manajemen nyeri meliputi mengidentifikasi skala nyeri, tindakan nonfarmakologis (terapi musik), kolaborasi pemberian analgetik.

2. Resiko infeksi dibuktikan dengan efek prosedur operasi.

Setelah diberikan tindakan keperawatan 2 x 24 jam, infeksi tidak terjadi. Intervensi utama untuk diagnosa keperawatan resiko infeksi adalah pencegahan

infeksi dengan perawatan luka, sedangkan intervensi pendukung adalah pemantauan tanda vital, pemberian obat intravena (antibiotik), manajemen lingkungan (menjaga kebersihan lingkungan).

#### **D. Implementasi Keperawatan**

Implementasi keperawatan pada Tn. P diberikan sesuai rencana. Implementasi untuk masalah nyeri akut yaitu manajemen nyeri meliputi mengidentifikasi skala nyeri, memberikan tehnik nonfarmakologis yaitu terapi musik, tindakan kolaboratif dalam pemberian analgetik. Implementasi untuk pencegahan infeksi yaitu perawatan luka, memonitor vital sign, manajemen lingkungan.

Pada asuhan keperawatan nyeri akut pada Tn. P tindakan non farmakologis diberikan selaian intervensi yang lain, yaitu terapi musik. Terapi musik diberikan 2 x sehari, selama 2 hari, musik diputar 15 menit, dengan langkah-langkah sebagai berikut: memberi kesempatan klien memilih jenis musik, Mengaktifkan music melalui hp dan mengatur volume suara sesuai dengan selera klien. Mempersilakan klien mendengarkan musik selama minimal 15 menit. Saat klien mendengarkan musik arahkan untuk fokus dan rileks terhadap lagu yang didengar dan melepaskan semua beban yang ada. Setelah musik berhenti klien dipersilakan mengungkapkan perasaan yang muncul saat musik tersebut diputar serta perubahan yang terjadi dalam dirinya.

## **E. Evaluasi**

Evaluasi dilakukan tanggal 10 Mei 2021 dengan hasil evaluasi didapatkan data subyektif, yaitu pasien mengatakan nyeri sudah berkurang, skala nyeri 2 (0-10), Data obyektif, yaitu tidak meringis, pasien bisa berjalan TTV : TD = 120/80 mmHg, N = 80 x/mnt dan RR = 18 x/mnt. Dimana disimpulkan bahwa masalah nyeri akut teratasi, infeksi luka operasi belum terjadi, pasien bisa dipulangkan, dilanjutkan pemberian analgetik, antibiotik dan terapi musik dilanjutkan di rumah.

Hasil evaluasi pelaksanaan terapi musik ditunjukkan dengan semua langkah-langkah dapat dilaksanakan sesuai dengan prosedur dan pasien meningkatkan musik yang diberikan, dan keluhan nyeri yang dirasakan dapat berkurang.